



Eksplorasi Nilai Kultural dan Potensi Wisata Sendang Bidadari di Kudus

Indar Wiyati^{✉1}, Mohammad Kanzunnudin², Irfai Fathurohman³,

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

email : 202403151@std.umk.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Copyright © 2025 by Author

Published by Forum Guru Wiyata

Bhakti

Abstract

This study aims to explore the tourism potential and cultural values contained in the Sendang Bidadari tourist site located in Kudus. The approach used in this research is descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies related to the local folklore and traditions developed in the surrounding community. The results of the study show that Sendang Bidadari not only has beautiful natural attractions but also holds deep cultural values, such as the local community's belief that the spring is associated with blessings and positive energy. The tourism potential connected with elements of local wisdom provides a significant opportunity to develop cultural-based tourism that can attract tourists while preserving the culture. This study also concludes that to optimize the tourism potential of Sendang Bidadari, management focused on preserving cultural values, environmental sustainability, and empowering the local community is essential. Effective management is expected to provide long-term benefits both for the community and the development of the tourism sector in Kudus.

Keywords: Sendang Bidadari, cultural values, tourism, Kudus, local wisdom

Article History:

Received 2025-07-02

Revised 2025-07-15

Accepted 2025-07-18

DOI:

10.70277/jgsd.v2i2.4

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi wisata dan nilai kultural yang terkandung dalam objek wisata *Sendang Bidadari* yang terletak di Kudus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terkait cerita rakyat dan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sendang Bidadari* tidak hanya memiliki daya tarik alam yang indah, tetapi juga menyimpan nilai-nilai kultural yang mendalam, seperti kepercayaan masyarakat setempat yang mengaitkan sendang tersebut dengan keberkahan dan energi positif. Potensi wisata alam yang terhubung dengan elemen-elemen kearifan lokal memberikan peluang besar untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya yang dapat menarik minat wisatawan, sembari menjaga pelestarian budaya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan potensi wisata di *Sendang Bidadari*, pengelolaan yang berfokus pada pelestarian nilai kultural, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat setempat sangat diperlukan. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang baik bagi masyarakat maupun untuk pengembangan sektor pariwisata di Kudus.

Kata kunci: *Sendang Bidadari*, nilai kultural, wisata, Kudus, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Kudus, sebuah kota yang terletak di Jawa Tengah, Indonesia, memiliki berbagai potensi wisata yang belum sepenuhnya tergali (Sunarti & Habsy, 2018). Salah satu destinasi yang mulai menarik perhatian adalah Sendang Bidadari, sebuah objek wisata yang terkenal dengan keindahan alam dan nilai kultural yang melekat padanya. Sendang Bidadari tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang mempesona, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan cerita rakyat dan kepercayaan masyarakat setempat. Potensi ini dapat menjadi daya tarik wisata yang unik, menggabungkan keindahan alam dengan kearifan lokal yang kaya (Masamah, 2019). Meskipun demikian, pengelolaan wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pemanfaatan nilai kultural yang ada untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

Wisata berbasis budaya menjadi tren yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Sendang Bidadari dapat menjadi salah satu contoh model wisata berbasis kearifan lokal yang berpotensi untuk berkembang. Pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, tanpa merusak nilai-nilai yang ada, menjadi kunci untuk mengembangkan potensi wisata ini (Ulia et al., 2019). Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai kultural yang terkandung di dalamnya serta bagaimana mengelola potensi tersebut dengan bijaksana agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan keberlanjutan lingkungan.

Meskipun Sendang Bidadari telah dikenal sebagai tempat wisata, terdapat kesenjangan antara potensi yang ada dengan kenyataan pemanfaatan objek wisata tersebut (Rosyid, 2021). Banyak wisatawan yang datang lebih tertarik pada keindahan alam daripada memahami atau merasakan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun objek wisata tersebut memiliki cerita rakyat dan nilai kultural yang kuat, penerapan elemen-elemen budaya dalam pengalaman wisata belum sepenuhnya terintegrasi. Pengunjung lebih banyak berfokus pada aspek fisik dan estetika tempat tersebut tanpa menggali lebih dalam tentang makna budaya dan sejarah yang ada di baliknya (Tijah, 2019).

Di sisi lain, potensi pengembangan wisata yang mengedepankan pelestarian budaya masih terbatas (Argubi et al., 2020). Banyak pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata belum sepenuhnya menyadari pentingnya mempertahankan aspek kultural dalam konteks pariwisata. Hal ini berakibat pada hilangnya identitas lokal dalam pengembangan objek wisata. Untuk itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana nilai kultural di Sendang Bidadari dapat dimanfaatkan secara optimal, tidak hanya sebagai objek wisata alam, tetapi juga sebagai media pembelajaran tentang kearifan lokal dan budaya masyarakat Kudus (Abidin et al., 2023).

Di tingkat teori, pengembangan wisata berbasis budaya masih kurang didalami dalam konteks pariwisata yang mengintegrasikan budaya lokal secara langsung dengan pengalaman wisatawan (Kanzunnudin, 2020). Banyak teori yang membahas pengembangan wisata berbasis alam, namun sedikit yang menyoroti bagaimana budaya lokal dapat menjadi bagian integral dari pengalaman wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik. Teori-teori yang ada cenderung menganggap pariwisata sebagai sektor ekonomi yang terpisah dari aspek sosial dan kultural, padahal keduanya saling terkait dan dapat memperkaya pengalaman wisatawan.

Selain itu, meskipun banyak penelitian yang membahas pengelolaan objek wisata berbasis budaya, tidak banyak yang secara khusus mengkaji hubungan antara cerita rakyat dan tradisi lokal dengan pembangunan sektor pariwisata di daerah-daerah tertentu, seperti di Kudus (Kanzunnudin et al., 2023). Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengisi kekosongan teori dalam konteks integrasi nilai budaya dengan praktik pariwisata, serta untuk memahami bagaimana aspek kultural ini dapat dipertahankan dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak studi yang membahas pengembangan pariwisata di Indonesia, namun hanya sedikit yang secara eksplisit mengkaji potensi wisata yang berbasis pada cerita rakyat dan nilai budaya lokal, khususnya di daerah seperti Kudus (Ulya, 2021). Penelitian mengenai potensi wisata Sendang Bidadari juga terbatas, dan belum banyak yang membahas secara mendalam bagaimana nilai-nilai kultural yang ada dapat menjadi faktor penentu dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Kurangnya penelitian yang mengintegrasikan aspek budaya dan wisata dalam konteks ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengisi kekosongan tersebut (Zamroni, 2019).

Di samping itu, studi yang menghubungkan pengelolaan wisata berbasis budaya dengan pemberdayaan masyarakat setempat juga masih minim (Rangga et al., 2024). Penelitian yang lebih lanjut dibutuhkan untuk menggali bagaimana masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam mengelola dan

melestarikan nilai budaya mereka melalui sektor pariwisata. Hal ini menjadi penting mengingat pentingnya keterlibatan masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata berbasis budaya. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggali potensi wisata Sendang Bidadari dari perspektif integrasi antara nilai kultural dan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal (Fatimah Anisalikha et al., 2025). Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana cerita rakyat dan tradisi lokal yang terkandung dalam *Sendang Bidadari* dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik, sekaligus mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali potensi wisata dan nilai kultural *Sendang Bidadari*. Lokasi penelitian ini terletak di desa *Sendang*, Kudus, yang dikenal dengan potensi wisata alam dan cerita rakyat yang terkait dengan sendang tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, pengelola wisata, serta wisatawan yang pernah mengunjungi lokasi tersebut (Kusumantoro et al., 2024). Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai interaksi antara pengunjung dengan budaya lokal di sekitar Sendang Bidadari. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan nilai kultural dan potensi wisata..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar, Sendang Bidadari memiliki hubungan yang sangat kuat dengan cerita rakyat yang berkembang di kalangan penduduk setempat (Kanzunnudin, 2022). Cerita tersebut mengisahkan asal-usul sendang yang diyakini sebagai tempat yang memiliki kekuatan spiritual, yang tidak hanya memberikan kesegaran fisik tetapi juga berkah dan energi positif bagi siapa saja yang berkunjung. Nilai-nilai kultural yang terkandung dalam cerita rakyat ini memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dalam konteks ritual keagamaan maupun kehidupan sosial mereka. Banyak masyarakat yang masih percaya bahwa sendang tersebut memiliki kekuatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, memberikan ketenangan jiwa, bahkan membawa keberuntungan bagi mereka yang datang dengan niat baik (Wati & Lestari, 2023). Kepercayaan ini telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Kudus, yang menjadikan Sendang Bidadari tidak hanya sebagai tempat wisata alam, tetapi juga sebagai tempat yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Selain itu, nilai-nilai kultural ini menjadi daya tarik yang unik bagi para wisatawan yang tertarik untuk merasakan lebih dari sekadar keindahan alam, tetapi juga untuk berinteraksi dengan dimensi budaya dan spiritual yang melekat pada tempat tersebut. Hal ini membuka peluang untuk menciptakan wisata yang tidak hanya berbasis pada aspek visual, tetapi juga menawarkan pengalaman yang lebih holistik dan menyeluruh, di mana wisatawan dapat merasakan kedamaian batin dan pembelajaran mengenai kearifan lokal (Sunarti & Habsy, 2018).

Keindahan alam Sendang Bidadari tidak hanya terletak pada pesona alamnya yang memikat, tetapi juga pada kekayaan budaya yang menyelimutinya (Masamah, 2019). Potensi wisata yang dimiliki oleh Sendang Bidadari sangat besar, dengan keberagaman elemen alam yang meliputi air terjun kecil, kolam alami, dan pepohonan rindang yang memberikan suasana yang sejuk dan menyegarkan. Pemandangan alam yang menawan ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati ketenangan dan keindahan alam yang masih alami. Namun, keistimewaan Sendang Bidadari tidak hanya terletak pada keindahan fisiknya, tetapi juga pada kekayaan tradisi dan budaya yang ada di sekitar kawasan tersebut. Di sekitar sendang, terdapat beberapa situs budaya yang sarat dengan nilai sejarah dan keagamaan, yang merupakan bagian integral dari warisan lokal (Ulia et al., 2019).

Tradisi-tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat, seperti upacara adat dan ritual keagamaan yang dilakukan di sekitar sendang, memberi dimensi budaya yang menambah daya tarik wisata. Selain itu, masyarakat sekitar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun yang bisa dijadikan bagian dari pengalaman wisata, seperti pembuatan kerajinan tangan dan kuliner lokal (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Dengan mengintegrasikan unsur-unsur alam dan budaya ini, Sendang Bidadari

memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih holistik, di mana pengunjung tidak hanya disuguhi keindahan alam, tetapi juga diberi kesempatan untuk memahami dan merasakan secara langsung kearifan budaya lokal yang ada.

Meskipun Sendang Bidadari memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi wisata, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan (Rosyid, 2021). Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Fasilitas dasar seperti area parkir, toilet umum, dan tempat istirahat masih terbatas, yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan membatasi kapasitas daya tampung wisatawan. Selain itu, minimnya promosi yang dilakukan untuk mengenalkan Sendang Bidadari kepada publik lebih luas menjadi tantangan besar dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Banyak orang, terutama yang berasal dari luar daerah, belum mengetahui secara luas keberadaan sendang ini dan potensi wisata yang dimilikinya (Tijah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan promosi melalui berbagai saluran informasi, baik secara daring maupun luring, serta menggali potensi media sosial yang kini semakin populer. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pembangunan infrastruktur wisata dan pelestarian budaya serta lingkungan alam di sekitar sendang.

Dalam mengembangkan kawasan wisata, sangat penting untuk memastikan bahwa segala bentuk pembangunan yang dilakukan tidak merusak nilai-nilai kultural atau merusak lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama (Rangga et al., 2024). Beberapa pengelola wisata menyarankan agar ada peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata, seperti pelatihan untuk pemandu wisata lokal dan pengelola objek wisata, untuk memastikan kualitas layanan dan keberlanjutan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal. Peningkatan infrastruktur juga harus dilakukan dengan bijaksana agar tidak mengubah karakter asli tempat tersebut, serta menjaga keberlanjutan ekologis dan sosial di masa depan (Zamroni, 2019).

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Sendang Bidadari bukan hanya sebuah objek wisata alam, melainkan juga mengandung nilai-nilai kultural yang dalam, yang sangat berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung (Argubi et al., 2020). Keberadaan cerita rakyat yang terkait dengan Sendang Bidadari menjadi elemen penting dalam pembentukan identitas budaya masyarakat sekitar. Cerita yang mengisahkan asal-usul sendang tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau mitos belaka, tetapi juga sebagai bagian dari sistem keyakinan yang membentuk kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Pengalaman wisatawan yang mengunjungi Sendang Bidadari dapat menjadi lebih dari sekadar menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan kepercayaan local (Raharjo, 2022).

Hal ini memperkuat argumen (Nikmah, 2019), yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sistem makna yang dapat menciptakan identitas masyarakat dan tempat yang khas. Oleh karena itu, pengelolaan wisata di Sendang Bidadari perlu memperhatikan integrasi antara elemen alam dan budaya yang ada. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati pemandangan alam yang mempesona, tetapi juga dihadapkan pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang membentuk masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pengalaman wisata yang autentik dapat terwujud jika elemen-elemen budaya, seperti cerita rakyat, ritual adat, dan simbol-simbol budaya lainnya, dapat dijadikan bagian dari narasi wisata yang menarik dan mendalam (Juanda, 2018). Ini akan memberikan pengunjung kesempatan untuk terhubung dengan tempat tersebut secara emosional dan intelektual, yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisata mereka, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kearifan lokal yang ada.

Lebih jauh lagi, seperti yang diungkapkan oleh (Juanda, 2018), wisata berbasis budaya dapat memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi lokal, namun hal tersebut hanya dapat terwujud jika pengelolaan pariwisata dilakukan dengan pendekatan yang memperhatikan keberlanjutan budaya dan lingkungan. Di Sendang Bidadari, hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan, mengingat potensi tempat ini yang dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang populer di masa depan. Namun, pengembangan yang tidak seimbang antara infrastruktur wisata dan pelestarian budaya serta lingkungan dapat menyebabkan kerusakan pada nilai-nilai yang ada dan merugikan masyarakat lokal dalam jangka Panjang (Ulya, 2021). Oleh karena itu, pengembangan wisata di Sendang Bidadari harus dilaksanakan dengan pendekatan yang mengutamakan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

Dalam konteks ini, keberlanjutan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keaslian alam sekitar yang menjadi daya tarik utama. Penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan ini tidak hanya mencakup pelestarian alam, tetapi juga menjaga agar interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal dapat memperkuat budaya tanpa merusak tatanan sosial yang ada (Fatimah Anisalikha et al., 2025). Pemberdayaan masyarakat setempat melalui pengelolaan wisata yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi kunci untuk menciptakan dampak ekonomi yang positif, yang tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan lingkungan alam. Dengan mengedepankan keberlanjutan dalam pengelolaan, *Sendang Bidadari* dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, tetapi juga mendukung kelestarian budaya dan alam di masa depan (Sunarti & Habsy, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Sendang Bidadari* bukan hanya memiliki potensi alam yang menakjubkan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kultural yang mendalam yang sangat berpotensi dijadikan dasar dalam pengembangan wisata berbasis budaya (Masamah, 2019). Nilai kultural yang terkandung dalam cerita rakyat dan tradisi masyarakat sekitar memberikan dimensi yang lebih dari sekadar objek wisata fisik. Dengan menggali dan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pengalaman wisata, *Sendang Bidadari* dapat menjadi destinasi yang tidak hanya menarik dari sisi estetika, tetapi juga mendidik wisatawan tentang kearifan lokal dan kehidupan sosial masyarakat setempat (Ulia et al., 2019). Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pengelolaan wisata harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian penting dari pengembangan dan pemeliharaan tempat ini. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata tidak hanya memastikan keberlanjutan budaya, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk merasakan manfaat ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata (Rosyid, 2021).

Lebih lanjut, pengelolaan wisata di *Sendang Bidadari* harus mampu menjaga keseimbangan yang erat antara pelestarian budaya dan alam (Rangga et al., 2024). Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan kelestarian alam dan tradisi lokal justru dapat merusak identitas budaya serta merugikan lingkungan yang menjadi daya tarik utama. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting agar tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Fokus utama dalam pengembangan sektor pariwisata ini adalah pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha lokal yang berbasis pada kearifan budaya (Argubi et al., 2020). Dengan demikian, *Sendang Bidadari* bisa memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata dalam jangka panjang bagi masyarakat Kudus, tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang ada. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif, berbasis pada keberlanjutan, dan mendalam dalam menghargai budaya lokal adalah kunci utama dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2023). Motivasi Guru dalam Prestasi Lomba Cipta Syair (Puisi) Siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9675>
- Argubi, A. H., Kamaluddin, & Ramadhoan, R. I. (2020). Pengembangan Pariwisata di Kota Tepian Air (Water Front City) Berbasis Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*, 11–21.
- Fatimah Anisalikha, Laura Dewi Anggraini, Diva Mustika Utami, & Luthfa Nugraheni. (2025). Nilai Budaya dalam Situs Pati Ayam sebagai Pelestarian Budaya Lokal Bagi Generasi Z. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 140–147. <https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1867>
- Juanda, J. (2018). *ENVIRONMENTAL EDUCATION IN SHORT STORY INDONESIAN MEDIA AS A MEANS OF HUMAN LIFE HARMONIZATION WITH NATURE* pp. 443–469.
- Kanzunnudin, M. (2020). *CERITA LISAN DUA ORANG SUNAN BERADU JAGO DALAM KAJIAN STRUKTURAL DAN FUNGSI ALAN DUNDES*. 3, 274–282.
- Kanzunnudin, M. (2022). ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES PADA PUISI 'IBU' KARYA D. ZAWAWI IMRON (Semiotic Analysis of Roland Barthes at "Ibu" Poetry by D. Zawawi Imron). *SAWERIGADING*, 28(2).

<https://doi.org/10.26499/sawer.v28i2.1040>

- Kanzunnudin, M., Utomo, B. T. B., Ristiyani, Fathurohman, I., & Roysa, M. (2023). *Cultural Values in the Novel Samudra Pasai by Putra Gara*. 2(2), 73–84.
- Kusumantoro, K., Pitaloka, L. K., & Gunawati, I. S. (2024). *Kauman Cultural Village: Transformasi Wisata Budaya Menuju Daya Tarik Inklusif*. 5(4), 2173–2179.
- Masamah, U. (2019). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA BERBASIS BUDAYA LOKAL KUDUS. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4882>
- Nikmah, alfia ainun. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Folklor Berbasis Ajaran Sunan Muria pada Masyarakat Piji Wetan Lau Kabupaten Kudus. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Raharjo, P. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tepus Kabupaten Gunungkidul. *Thesis*, 1(11), 1011–1026.
- Rangga, M., Kusuma, H., Putri, D., Ardhi, B. R., Andhini, M. R., & Heriyanti, A. P. (2024). *Kearifan lokal dalam kelestarian lingkungan di desa rahtawu kabupaten kudus*. 304–311.
- Rosyid, M. (2021). Situs Hindu Pra-islam di Kudus dan Sikap Toleran Sunan Kudus. *Khazanah Theologia*, 3(3), 171–180. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.10975>
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>
- Sunarti, S., & Habsy, B. A. (2018). Identifikasi Kepribadian Ideal Konselor Khas Budaya Indonesia : Kajian Nilai-Nilai Luhur Gusjigang Berdasarkan Perspektif Hermeneutika Gadamerian. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.21>
- Tijah, M. (2019). MODEL INTEGRASI MATEMATIKA DENGAN NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4878>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.3402>
- Ulya, R. (2021). *MAGISTRA ANDALUSIA Jurnal Ilmu Sastra LITERATURE LITERACY SENDANG JODO FOLKLORE KUDUS DISTRICT TO PRIMARY SCHOOL CHILDREN LITERASI SASTRA CERITA RAKYAT SENDANG JODO KABUPATEN KUDUS UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR*. <https://doi.org/10.25077/majis.2021.v3i2.58>
- Wati, L. R., & Lestari, P. (2023). *NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI BARATAN RATU KALINYAMAT PADA MASYARAKAT KABUPATEN JEPARA*. 134–140.
- Zamroni, E. (2019). Konseling Berbasis Kerafian Lokal Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan Edris. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 01(02), 86–102.